

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
UNTUK MENILAI KINERJA PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

**TESIS**

**Oleh**

**LIZA KRISDIANI**

2023053019



**MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRAK**

### **PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK UNTUK MENILAI KINERJA PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

**Oleh**

**LIZA KRISDIANI**

Masalah penelitian ini yaitu menyangkut kinerja pendidik yang masih dalam kategori relatif rendah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kinerja pendidik melalui pengembangan instrumen kompetensi pedagogik terhadap kinerja pendidik Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan metode R & D atau metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Pengembangan mengacu pada teori Borg & Gall. Populasi penelitian ini adalah pendidik SDN 1 Sumber Agung yang berjumlah 50 pendidik. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 dari 50 orang pendidik. Alat pengumpulan data menggunakan instrumen tes yang valid dan reliabel. Hasil analisis data kevalidan menunjukkan instrumen kompetensi pedagogik sangat valid untuk digunakan. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup dengan skala likert 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap kinerja pendidik sebesar 78,2%. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen kompetensi pedagogik yang dikembangkan valid dan efektif untuk menilai kinerja pendidik Sekolah Dasar.

**Kata kunci : Instrumen, Kinerja, Pendidik, Kompetensi, Pedagogik**

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF PEDAGOGICAL COMPETENCE INSTRUMENTS FOR ASSESSING THE PERFORMANCE OF PRIMARY SCHOOL EDUCATORS**

**LIZA KRISDIANI**

*The problem of this research is related to the performance of educators who are still in a relatively low category. The purpose of this research is to determine the improvement in educator performance through the development of pedagogical competency instruments on the performance of elementary school educators was to determine the effectiveness of the development of pedagogical competence instruments on the performance of elementary school educators. This research uses the R & D method or research and development method. Development refers to the theory of Borg & Gall. The population of this study were 50 educators of SDN 1 Sumber Agung. The sample in this study amounted to 44 out of 50 educators. Data collection tools using valid and reliable test instruments. The results of validity data analysis show that the pedagogical competence instrument is very valid for use. The data collection technique used a closed questionnaire with a Likert 4 scale. The results showed that the significant between pedagogical competence and educator performance was 78.2%. Based on this research, it can be concluded that the pedagogical competence instrument developed is valid and effective for assessing the performance of elementary school educators.*

***Keywords: Instrument, Educator, Performance, Pedagogical, Competence***

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN KOMPETENSI PEDAGOGIK  
UNTUK MENILAI KINERJA PENDIDIK SEKOLAH DASAR**

Oleh

**LIZA KRISDIANI**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Program Pascasarjana Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung



**PROGRAM STUDI MAGISTER KEGURUAN GURU SEKOLAH  
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

Judul Tesis

: **PENGEMBANGAN  
INSTRUMEN KOMPETENSI  
PEDAGOGIK UNTUK MENILAI  
KINERJA PENDIDIK  
SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa

: Liza Krisdiani

Nomor Pokok Mahasiswa

2023053019

Program Studi

: Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP. 197608082009121001

**Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**  
NIK. 2321118600515101

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi  
Magister Keguruan Guru SD

**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag.M.Si.**  
NIP. 197412202009121002

**Dr. Dyl Yullanti, M.Pd.**  
NIP. 196707221992032001

**MENGESAHKAN**

**I. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Riswandi, M.Pd.**  
NIP 197608082009121001

**Sekretaris : Dr. Handoko, S.T., M.Pd.**  
NIK. 2321118600515101

**Anggota Penguji I : Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.** .....  
NIP. 196203301986032001

**Anggota Penguji II : Dr. M. Thoha BS. Jaya, M.Pd**  
NIK. 241709520831101

**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



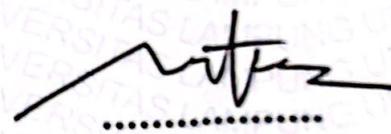
**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 1965123019911110013



**Direktur Pascasarjana Universitas Lampung**

**Prof. Dr. Ir. Murhadli, M.Si.**  
NIP 196403261989021001

**Tanggal Lulus Ujian Tesis: 04 Juni 2024**



## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Tesis dengan judul “Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai dengan tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiatisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan kepada Universitas Lampung.

Berdasarkan pernyataan ini apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.



Pandar Lampung, 04 Juni 2024  
Pernyataan,

Liza Krisdiani  
NPM. 2023053019

## RIWAYAT HIDUP



Liza Krisdiani dilahirkan di Kalianda Lampung Selatan pada tanggal 10 Juni 1998. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Badarudin dan Ibu Herlina, S.Pd., M.M.

Peneliti memperoleh pendidikan formal pertama kali di Taman Kanak-kanak (TK) Dharma Wanita Kalianda Lampung Selatan, yang diselesaikan pada tahun 2003.

Peneliti melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2009. Peneliti menyelesaikan pendidikan lanjutan di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2012.

Pendidikan menengah atas peneliti selesaikan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun 2015 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Undangan / Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Kemudian di tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa S-2 Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar (MKGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung.

## **MOTTO**

“Sebaik baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”

**(H.R Ahmad)**

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

**(Q.S Al-Baqarah: 153)**

## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahim**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, serta Sholawat dan Salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya ini dengan kerendahan hati sebagai tanda cinta kasihku kepada:

### **Kedua Orangtuaku Tercinta**

#### **Ayah Badarudin dan Bunda Herlina, S.Pd., M.M**

yang sangat berjasa dalam setiap langkah hidupku dan menasehatiku selalu. Terimakasih atas cinta kasih dan pengorbanan hingga saat ini. Semoga karya ini dapat menambah ladang amal kebaikan serta ladang pahala bagimu orangtuaku.

### **Enggom, Eyang dan Tuyuk ku Tercinta**

#### **Alm. Maizar Musaddad, S.E. , Nurlaila , dan Almh.Hj. Hapsoh**

Yang telah merawatku dikala ku kecil dan sangat menyangiku hingga saat ini. Terimakasih atas cinta kasih dan dukungan yang telah dilimpahkan.

### **Adik-adikku Tercinta Zhulayka Noor Abyza dan Ahmadi Neza Ali**

yang selalu sabar dan menyangiku dengan tulus, mendoakan juga menantikan keberhasilanku.

**Almamater tercinta Universitas Lampung**

## SANWACANA

Puji syukur selalu terucap kepada Allah Swt yang telah memberikan nikmat sehat serta rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar” Shalawat serta salam selalu terucap kepada Rasulullah Muhammad Saw.

Pada Kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
3. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan memberikan dukungan kepada mahasiswa dalam menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memotivasi, membimbing, memberikan masukan dan nasihat kepada peneliti sehingga tesis dapat terselesaikan.
5. Ibu Dr. Dwi Yulianti, M.Pd., Ketua Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Lampung yang telah memotivasi peneliti sehingga tesis dapat terselesaikan.

6. Bapak Dr. Handoko, M.Pd., Dosen pembimbing II yang bersedia meluangkan waktunya, memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga tesis dapat terselesaikan.
7. Ibu Prof. Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd., Dosen Penguji I yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
8. Bapak Dr. M. Thoha BS. Jaya, M.S., Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
9. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Program Studi Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu, motivasi dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis.
10. Sri Rahayu, M.Pd., Kepala SD Negeri 1 Sumber Agung yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
11. Seluruh rekan-rekan angkatan 2020 Magister Keguruan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan tesis ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah SWT melindungi dan membalas kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Aamiin.

Bandar Lampung, 04 Juni 2024  
Peneliti,

Liza Krisdiani  
NPM. 2023053019

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	iii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	v
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kinerja Pendidik .....	6
1. Konsep Kinerja Pendidik.....	7
2. Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pendidik .....	9
3. Penilaian Kinerja Pendidik .....	10
B. Kompetensi Pedagogik .....	12
1. Konsep Kompetensi Pendidik .....	14
2. Indikator Kompetensi Pedagogik .....	15
C. Instrumen Penilaian .....	16
1. Konsep Instrumen Penilaian .....	17
2. Bentuk Instrumen Penilaian.....	18
D. Hubungan Antar Variabel.....	22
E. Penelitian Yang Relevan .....	24
F. Kerangka Fikir .....	28
G. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	30
B. Prosedur atau Langkah-langkah Penelitian .....	30
C. Variabel Penelitian .....	33
1. Variabel Independen.....	33
2. Variabel Dependen.....	33

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	33
1. Definisi Konseptual Variabel .....	33
2. Definisi Operasional Variabel .....	34
E. Populasi dan Sampel.....	35
1. Populasi .....	36
2. Sampel.....	36
F. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data .....	38
1. Kuesioner atau Instrumen Tertutup.....	38
2. Dokumentasi .....	39
H. Instrumen Penelitian .....	40
1. Instrumen yang digunakan.....	40
2. Validitas Instrumen .....	41
3. Reliabilitas .....	44
I. Teknik Uji Data .....	44
1. Uji Deskriptif Data.....	45
2. Teknik Uji Indeks.....	46
3. Uji Prasyarat.....	50
4. Uji Hipotesis .....	51

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
2. Deskripsi Responden.....	54
3. Uji Validitas dan Reabilitas.....	55
4. Uji Deskriptif Variabel Penelitian.....	57
5. Teknik Uji Indeks .....	61
6. Uji Prasyarat.....	69
7. Hasil Uji Hipotesis .....	72
8. Hasil Pengujian Hipotesis.....	75
B. Pembahasan .....	76

#### **V. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	79
B. Saran .....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN.**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Pendidikan Pendidik .....	3
2. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik .....	34
3. Kisi-Kisi Instrumen Kinerja Pendidik .....	35
4. Populasi Penelitian.....	36
5. Sampel Penelitian .....	37
6. Data Pendidikan Sampel.....	37
7. Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ).....	49
8. Data Pendidik Berdasarkan Jenis Kelamin.....	54
9. Data Pendidik SD Berdasarkan Status Kepegawaian.....	54
10. Uji Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Pendidik.....	59
11. Uji Statistik Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik.....	60
12. Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ).....	63
13. Indeks Kinerja Pendidik .....	65
14. Indeks Kompetensi Pedagogik .....	68
15. Hasil Uji Normalitas .....	70
16. Hasil Uji Linieritas X dan Y .....	71
17. Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	72
18. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X terhadap Y.....	74
19. Hasil Koefisien Determinasi X terhadap Y .....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Fikir.....	29
2. Diagram Nilai Indeks Variabel Y.....	66
3. Diagram Nilai Indeks Variabel X.....	69

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Observasi Pra Penelitian .....	87
2. Daftar Populasi Penelitian .....	91
3. Pedoman Wawancara .....	93
4. Pengantar Instrumen.....	94
5. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel Y .....	96
6. Kisi-Kisi Instrumen Uji Coba Variabel X.....	97
7. Instrumen Kinerja Pendidik (Uji Coba) .....	98
8. Instrumen Kompetensi Pedagogik (Uji Coba) .....	101
9. Surat Permohonan Menjadi Validator .....	104
10. Surat Keterangan Validitas Instrumen Penelitian .....	107
11. Surat Izin Penelitian .....	113
12. Rekap Hasil Pengisian Instrumen Uji Coba Variabel Y .....	114
13. Rekap Hasil Pengisian Instrumen Uji Coba Variabel X .....	116
14. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba Variabel Y.....	118
15. Hasil Uji Validitas Instrumen Uji Coba Variabel X.....	119
16. Hasil Uji Reliabilitas .....	120
17. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel Y .....	121
18. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Variabel X .....	122
19. Instrumen Kinerja Pendidik .....	123
20. Instrumen Kompetensi Pedagogik .....	126
21. Rekap Hasil Pengisian Instrumen Penelitian Variabel Y.....	129
22. Rekap Hasil Pengisian Instrumen Penelitian Variabel X.....	131
23. Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	133
24. Indeks Kinerja Pendidik .....	134
25. Indeks Kompetensi Pedagogik .....	135
26. Hasil Uji Normalitas, Linieritas, Heterokedastusitas .....	136
27. Hasil Uji Regresi Sederhana X terhadap Y .....	137
28. Foto Kegiatan dan SD Penelitian .....	138

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan salah satunya adalah para pendidik. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan mendidik peserta didik, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dan pendidikan bergantung pada kualitas para pendidik. Pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Berhasil tidaknya pendidik dalam menciptakan pendidikan berkualitas dapat dilihat dari kinerja pendidik. Agen utama proses pendidikan adalah pendidik, karena pendidik yang paling bertanggung jawab dalam mentransfer ilmu kepada peserta didiknya.

Hakim (2015) menyatakan bahwa Kinerja sebagai berikut, *“Performance is one's level of success in executing a job at a certain period Any activity undertaken by a person would expect to obtain maximum results. On other words, can achieve performance that is in line with expectations”*.

Berdasarkan pendapat Hakim (2015) bahwa, “Kinerja adalah tingkat kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan di periode tertentu. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang akan mengharapkan untuk mendapatkan hasil maksimal. Dengan kata lain, bisa mencapai Kinerja yang sesuai dengan harapan”. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara tidak terstruktur dengan Kepala SDN 1 Sumber Agung, peneliti menemukan

beberapa masalah yang menyangkut Kinerja Pendidik, terutama rendahnya kinerja pendidik sehingga dibutuhkan instrumen yang relevan untuk menilai Kinerja Pendidik secara objektif, valid dan reliabel. Keadaan di lapangan memperlihatkan bahwa masih terdapat pendidik yang belum menunjukkan kinerja yang profesional. Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran masih ditemukan pendidik yang belum disiplin dalam bekerja seperti terlambat masuk kelas dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar lebih cepat dari waktu yang ditentukan.

Sehubungan dengan hal ini perlu adanya suatu instrumen kompetensi pedagogik yang objektif, valid dan reliabel untuk menilai kinerja pendidik. Dengan ini peneliti ingin mengadakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian kompetensi pedagogik untuk menilai kinerja pendidik sekolah dasar. Instrumen ini sebagai salah satu alternatif alat ukur kompetensi pendidik atau calon pendidik sekolah dasar. Instrumen ini dikembangkan dan diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga menjadi instrumen standar yang teruji dan mampu mempertajam system evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi pendidik sekolah dasar. Dampak dari instrumen penilaian kinerja pendidik yang tidak benar dapat mempengaruhi ketidakberhasilannya menilai siswa secara objektif. Salah satu faktor dari Kinerja Pendidik adalah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki oleh pendidik, terutama Kompetensi Pedagogik. Pengertian dasar kompetensi (*competency*), yaitu kemampuan atau kecakapan. Menurut asal katanya, *competency* berarti kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Keharusan setiap pendidik memiliki kompetensi juga ditunjang dengan adanya pendidikan yang sesuai dengan profesinya yaitu sebagai pendidik Sekolah Dasar. Untuk data pendidikan para pendidik SDN 1 Sumber Agung dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 1. Data Pendidikan Pendidik**

<b>Ijazah</b>	<b>Jumlah</b>
D-2 PGSD	4 Orang
S1 PGSD	26 Orang
S1 Non PGSD	20 Orang
<b>Total</b>	<b>50 Orang</b>

Sumber : Dokumentasi Rekapitulasi Pendidik SDN 1 Sumber Agung

Kondisi pendidik di SDN 1 Sumber Agung seperti yang terlihat pada Tabel 1, terdapat pendidik yang tidak sesuai dengan kompetensi di bidang Sekolah Dasar, sehingga dapat mempengaruhi Kinerja dari pendidik SDN 1 Sumber Agung itu sendiri. Pada hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung pada bidang kuantitatif para pendidik tergolong baik akan tetapi berbeda dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menunjukkan tidak baik, hal ini peneliti buktikan pada saat observasi, peneliti melihat pendidik yang kurang antusias dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas terhadap peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam upaya pengembangan instrumen harus mencakup indikator dari variabel yang hendak diukur, kemudian dibuat butir-butir instrumen untuk mengukur indikator-indikator yang telah ditetapkan. Penyeleksian butir-butir yang memenuhi dilakukan setelah validasi ahli, selanjutnya dilakukan uji coba secara empiris kepada responden. Berdasarkan penjelasan masalah diatas, selama ini di SDN 1 Sumber Agung, belum pernah dilakukan pengembangan instrumen terhadap Kompetensi Pedagogik Pendidik SDN 1 Sumber Agung untuk menilai Kinerja Pendidik, sehingga belum diketahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan keefektifan pelaksanaan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

Kinerja pendidik yang rendah sehingga perlu adanya pengembangan instrumen untuk menilai kompetensi pedagogik para pendidik.

## **C. Pembatasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan yang akan menjadi bahan penelitian, dimana penelitian ini akan membahas mengenai Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik sebagai variabel independen untuk menilai Kinerja Pendidik SDN 1 Sumber Agung sebagai variabel dependen. Pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu belum optimalnya instrumen penilaian kompetensi pedagogik dan kurang layaknya instrumen untuk menilai kompetensi pendidik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah yaitu masih rendahnya kinerja pendidik sekolah dasar, dengan demikian pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah meningkatkan kinerja pendidik yang dinilai melalui pengembangan instrumen kompetensi pedagogik yang relevan ?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

Mengetahui peningkatan kinerja pendidik yang dinilai melalui pengembangan instrumen kompetensi pedagogik yang relevan

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberi referensi bagi para peneliti didalam melakukan penelitian terhadap variabel yang sama dengan lebih mendalam dan komperehensif.
- b. Memberikan pengetahuan khususnya di bidang pendidikan melalui kajian mengenai Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik untuk menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar.

## **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis adalah manfaat dalam bentuk terapan, yang secara langsung dapat dilaksanakan. Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah untuk :

### **a. Pendidik**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari pendidik mengenai kompetensi yang harus dimiliki pendidik khususnya Kompetensi Pedagogik, sehingga melalui pengetahuan tersebut diharapkan dapat menunjang penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dan tercapainya tujuan dari sekolah itu sendiri.

### **b. Sekolah**

Kepala SDN 1 Sumber Agung dalam rangka perbaikan Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah, termasuk didalamnya instrumen dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam penyelenggaraan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

### **c. Siswa**

Manfaat penelitian ini untuk siswa adalah semakin mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu pembelajaran yang diberikan oleh pendidik.

### **d. Peneliti**

Manfaat yang diperoleh peneliti yaitu bertambahnya pengalaman dalam melaksanakan penelitian dan bertambahnya pengetahuan mengenai kompetensi pedagogik pendidik dan kinerja pendidik.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Kinerja Pendidik

Salah satu hal yang dapat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan salah satunya adalah para pendidik. Pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran dan mendidik peserta didik, serta dalam memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dan pendidikan bergantung pada kualitas para pendidik. Pendidik harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan, agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik. Berhasil tidaknya pendidik dalam menciptakan pendidikan berkualitas dapat dilihat dari kinerja pendidik.

Mulyasa (2007) menyatakan bahwa, “Pendidik merupakan komponen paling penting menentukan, karena ditangan pendidiklah kurikulum, sarana dan prasarana, dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik”. Sukmadinata (2006) menyatakan bahwa, “Tanpa kelas, gedung, peralatan dan sebagainya, proses pendidikan masih dapat berjalan walaupun dalam keadaan darurat, tetapi tanpa pendidik proses pendidikan hampir tak mungkin dapat berjalan”. Pendidik tidak hanya pembelajaran di depan kelas, tetapi juga mendidik, membimbing, menuntun, dan membentuk karakter moral yang baik bagi para peserta didik. Pendidik merupakan ujung tombak dalam pendidikan. Pendidik sebagai pendidik mempunyai kewajiban atau tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Sebagai pendidik profesional harus berperan aktif dalam peningkatan mutu atau kualitas pendidikan, karena pendidik merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan juga dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan. Barnes (2005) menyatakan bahwa, “Perubahan kurikulum akan berhasil bila pendidiknya mau berubah. Lebih lanjut, dikatakan bahwa pendidik sangat penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya inovasi kurikulum. Hal ini mengindikasikan bahwa berhasilnya perubahan kurikulum tergantung pada kemauan dan kemampuan pendidik dalam menangkap perubahan yang terjadi dan kemudian melaksanakannya”.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan harus di iringi dengan peningkatan mutu atau kualitas pendidik dan tenaga kependidikan. Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan mengenai Kinerja Pendidik, dapat dikatakan bahwa Kinerja Pendidik merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pendidikan yang berkualitas dan juga pencapaian tujuan pendidikan nasional. Berhasil tidaknya pendidik dalam menciptakan pendidikan berkualitas dapat dilihat dari prestasi atau Kinerja Pendidik.

### **1. Konsep Kinerja Pendidik**

Kinerja Pendidik dapat diartikan sebagai prestasi, hasil, atau kemampuan yang dicapai atau diperlihatkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran (Susanto, 2015). Hal ini juga dikemukakan oleh Susanto (2015) yang menyatakan bahwa, “Kinerja Pendidik dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar pembelajaran di kelas dan termasuk bagaimana dia mempersiapkan dan mengevaluasinya”. Menurut Susanto (2015) “Kinerja Pendidik adalah perilaku nyata yang ditunjukkan sesuai dengan tugasnya dalam pembelajaran”. Masalah yang menyangkut Kinerja Pendidik ialah pendidik kurang dalam mempersiapkan hal yang menyangkut pembelajaran seperti RPP, proses pembelajaran yang masih monoton, dan evaluasi hasil yang kurang memperhatikan karakteristik anak.

Masalah yang terjadi pada Kinerja Pendidik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Kunandar (2011), “pembelajaran sebagai kegiatan menanamkan pengetahuan dengan cara paling singkat dan pasti”.

Susanto (2015) menjelaskan bahwa, “adapun yang dimaksud Kinerja Pendidik adalah seperangkat perilaku nyata yang ditunjukkan pendidik sesuai dengan tugasnya sebagai pengajar”. Menurut Sutomo dan Prihatin (2012), “pendidik adalah pengelola kegiatan belajar pembelajaran, yaitu sebagai perancang pembelajaran (*instructional designer*), pelaksana pembelajaran, serta penilai/evaluator hasil belajar sekaligus sebagai supervisor/pembina seluruh kegiatan belajar pembelajarannya”. Hal senada dikemukakan oleh Saud (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi Kinerja Pendidik dalam penampilan aktual dalam proses belajar pembelajaran, minimal memiliki empat kemampuan, yakni: (1) merencanakan proses belajar pembelajaran; (2) melaksanakan dan memimpin/mengelola proses belajar pembelajaran; (3) menilai kemajuan proses belajar pembelajaran; dan (4) menguasai bahan pelajaran.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli mengenai Kinerja Pendidik, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pendidik merupakan prestasi atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar. Kinerja Pendidik dalam pembelajaran dapat dilihat dari kemampuan pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil dari proses belajar pembelajaran yang telah dilakukan, yang pada hakikatnya termasuk kemampuan pendidik dalam penguasaan Kompetensi Pedagogik. Kinerja Pendidik dalam pembelajaran juga dapat diketahui dari seberapa besar kemampuan pendidik dalam menguasai bahan pelajaran.

## 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Pendidik

Kinerja Pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal). Salah satu faktor yang berasal dari dalam diri pendidik (internal) adalah kompetensi yang dimilikinya. Seperti yang dikemukakan oleh Rachmawati dan Daryanto (2013), menurut mereka Kinerja Pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) kepribadian dan dedikasi; (2) pengembangan profesi; (3) kemampuan pembelajaran; (4) antar hubungan dan komunikasi; (5) hubungan dan kemasyarakatan; (6) kedisiplinan; (7) kesejahteraan; dan (8) iklim kerja.

Menurut Jasmani dan Mustofa (2013), prestasi kerja merupakan gabungan dari tiga faktor, yaitu kemampuan dan minat seorang pekerja, kemampuan dan penerimaan atas penjabaran delegasi tugas, serta peran dan tingkat motivasi seorang pekerja. Kemudian diperinci lagi kedalam beberapa faktor yang lebih kompleks lagi, menurutnya faktor-faktor yang bisa memengaruhi Kinerja Pendidik antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; iklim kerja; (8) sarana prasarana; (9) teknologi; dan (10) kesempatan berprestasi.

Supardi (2014) mengemukakan bahwa, “faktor-faktor yang memengaruhi prestasi kerja atau Kinerja seseorang antara lain adalah lingkungan, perilaku manajemen, desain jabatan, penilaian kerja, umpan balik, dan administrasi pengupahan”. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa Kinerja Pendidik dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri pendidik (faktor internal) maupun faktor yang berasal dari luar pendidik (faktor eksternal).

### 3. Penilaian Kinerja Pendidik

Kinerja adalah hasil atau pencapaian prestasi kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai tanggung jawab dan wewenangnya dalam sebuah unit kerja atau organisasi. Menurut Rivai (2009) dalam Priansa (2014), penilaian Kinerja mengacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan memengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil, termasuk tingkat ketidakhadiran. Pendidik memerlukan penilaian Kinerja Pendidik sebagai panduan dan refleksi dalam melakukan pengembangan dan peningkatan kompetensi terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya dalam pencapaian tujuan nasional pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik memuat mengenai sistem penilaian Kinerja Pendidik, dimana sistem penilaian Kinerja Pendidik merupakan sistem penilaian yang dirancang untuk mengidentifikasi kemampuan pendidik dalam melaksanakan tugasnya melalui pengukuran penguasaan kompetensi yang ditunjukkan dalam unjuk kerjanya.

Menurut Sanusi (2007), “Pendidik belum dapat diandalkan dalam berbagai aspek Kinerjanya yang standar, karena ia belum memiliki keahlian dalam isi dari bidang studi, pedagogis, didaktik, dan metodik, keahlian pribadi dan sosial, khususnya berdisiplin dan bermotivasi, kerja tim antara sesama pendidik, dan tenaga kependidikan lain. Rachmawati dan Daryanto (2013), dimana indikator penilaian Kinerja Pendidik dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu: perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan evaluasi / penilaian pembelajaran. Berdasarkan uraian mengenai penilaian Kinerja Pendidik, dapat disimpulkan bahwa penilaian Kinerja Pendidik adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar Kinerja Pendidik dalam tugas dan tanggung jawabnya dalam bidang pendidikan, khususnya di sekolah dan di dalam pembelajaran. Menurut Dchriesto (2018) indikator penelitian

merupakan alat kendali yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang terdapat pada penelitian”. Sedangkan Menurut *World Health Organization* dalam Maxmanroe (2019) indikator merupakan suatu variabel yang dapat membantu penggunaannya dalam kegiatan pengukuran berbagai macam perubahan yang terjadi baik secara langsung ataupun secara tidak langsung”. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa indikator merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengendalikan variabel agar dapat melihat perubahan yang terjadi pada variabel penelitian. Berdasarkan tugas dan kewajiban yang menjadi tanggung jawab pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran, penulis menjadikan tugas dan kewajiban pendidik sebagai indikator kinerja pendidik. Berikut adalah indikator kinerja pendidik yang dapat yang dijadikan tolak ukur kinerja pendidik :

No	Sumber	Indikator
1.	Nana Sudjana (2004)	Perencanaan program kegiatan embelajaran
		Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
		Evaluasi pembelajaran
2.	Priansa (2018)	Merencanakan pembelajaran
		Melaksanakan pembelajaran
		Menilai hasil pembelajaran
		Membimbing dan melatih siswa
3.	Mulyasa, dkk (2013)	Merencanakan proses belajar mengajar
		Melaksanakan, memimpin, atau mengelola proses belajar mengajar
		Menilai kemajuan proses belajar mengajar
		Menguasai bahan pelajaran

Berdasarkan indikator-indikator yang telah dipaparkan oleh beberapa sumber ahli, maka dengan pertimbangan tertentu penulis menetapkan indikator yang menjadi tolak ukur kinerja pendidik dalam penelitian ini yang terdiri dari : (1.) Perencanaan program kegiatan pembelajaran (2.) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran (3.) Evaluasi pembelajaran

## B. Kompetensi Pedagogik

Kinerja Pendidik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kemampuan (kompetensi) yang dimiliki oleh pendidik. Pendidik di dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimilikinya, terutama Kompetensi Pedagogik. Berikut ini akan dijelaskan mengenai Kompetensi Pedagogik yang meliputi: konsep kompetensi pendidik, Kompetensi Pedagogik, dan indikator Kompetensi Pedagogik. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Wolf (2009) menegaskan bahwa, "*Competence is the ability to perform: in this case, to perform at the standards expected of employees*". Littrell (2007) menjelaskan bahwa, "hakikat kompetensi adalah kekuatan mental dan fisik untuk melakukan tugas atau keterampilan yang dipelajari melalui latihan dan praktik". Syah (2004) menyatakan bahwa, "Selain memiliki arti kemampuan, kompetensi juga diartikan ... *the state of being legally competent or qualified*, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum".

Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan keterampilan, sikap, serta hasil kerjanya sesuai standar (ukuran) yang ditetapkan dan diakui oleh lembaganya atau pemerintah. Pasal 28 ayat 1 PP No. 19/2005 dan Pasal 8 UU RI No. 14 /2005 yang mengamanatkan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik minimal D4/S-1 dan kompetensi sebagai agen pembelajaran yang meliputi kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Sesuai dengan pendapat ahli mengenai kompetensi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang dalam melakukan tanggung jawab sesuai bidang pekerjaannya. Pendidik sebagai pendidik yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan, diharapkan juga mempunyai kompetensi-kompetensi demi menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Syah (2004) menjelaskan bahwa, "kompetensi pendidik merupakan kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak". Kompetensi pendidik adalah kemampuan atau

kesanggupan pendidik dalam mengelola pembelajaran. Seorang pendidik dituntut untuk memiliki dan menguasai kompetensi kependidikan. Rachmawati dan Daryanto (2013), “pendidik profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi tertentu sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh profesi kependidikan”. Nasrul (2014) menyatakan bahwa “kompetensi kependidikan adalah kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki oleh seorang pendidik”. Mulyasa (2013) mengemukakan bahwa kompetensi pendidik merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar pendidik, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Djohar (2006) menyatakan bahwa, “kompetensi pendidik terkait dengan kewenangan melaksanakan tugasnya dalam hal ini dalam menggunakan bidang studi sebagai bahan pembelajaran yang berperan sebagai alat pendidikan dan Kompetensi Pedagogik yang berkaitan dengan fungsi pendidik dalam memeratakan perilaku peserta didik belajar”.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik, antara lain Kompetensi Pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai kompetensi pendidik, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pendidik adalah kemampuan dan keterampilan pendidik dalam tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sehingga dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional. Kompetensi pendidik tersebut terdiri atas empat, yaitu Kompetensi Pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, sehingga harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan terpadu agar tercipta kondisi yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sudah ditetapkan.

## 1. Konsep Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pendidik sebagai kemampuan dan keterampilannya sebagai seorang pendidik terdiri atas empat kompetensi, salah satunya adalah Kompetensi Pedagogik. Menurut Badan standar Nasional Pendidikan (2006), yang dimaksud dengan kompetensi pedagogis, yaitu “Kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi : (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman tentang peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.”. Nasrul (2014) menyatakan bahwa, “Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pendidik agar pembelajaran efektif dan dinamis”. Menurut Mulyasa (2007), “Secara pedagogis, kompetensi pendidik dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian, karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri”.

Pendidik yang memiliki Kompetensi Pedagogik yang baik, ia mampu memahami apa yang dibutuhkan dan diinginkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ia mengetahui seluas dan sedalam apa materi yang akan diberikan pada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai Kompetensi Pedagogik, dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Terdapat beberapa karakteristik atau indikator Kompetensi Pedagogik yang dapat digunakan pendidik sebagai acuan dalam meningkatkan atau mengembangkan Kompetensi Pedagogiknya.

## 2. Indikator Kompetensi Pedagogik

Dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Pendidik dan Kependidikan dikemukakan bahwa Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan pendidik dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal seperti, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran), pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik. Pengertian instrumen secara umum adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena social yang diamati. Berdasarkan pendapat Isaac & Michael (1983) bahwa, “instrumen adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur problem yang dievaluasi.”

Syaiful Sagala (2017) mengemukakan bahwa indikator Kompetensi Pedagogik meliputi hal-hal berikut: (1) memahami peserta didik; (2) merancang pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) evaluasi hasil belajar; (5) pengembangan peserta didik. Implikasi dari kemampuan ini tentunya dapat terlihat dari kemampuan pendidik dalam menguasai prinsip-prinsip belajar, mulai dari teori belajarnya hingga penguasaan bahan ajar. Berdasarkan uraian mengenai indikator kompetensi yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator yang termasuk ke dalam Kompetensi Pedagogik, yaitu: (1) memahami peserta didik; (2) merancang pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) evaluasi hasil belajar; (5) pengembangan peserta didik. Indikator-indikator tersebut sangat berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik dalam pembelajaran, dikarenakan Kompetensi Pedagogik yang dimiliki pendidik langsung berhubungan dengan kemampuan pendidik dalam pembelajaran.

### C. Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi (Arikunto, 2002). Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan (Arikunto, 2005). Nitko dan Brookhart (2007) mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses penetapan nilai yang berkaitan dengan kinerja dan hasil karya siswa. Evaluasi merupakan proses penentuan informasi yang diperlukan, pengumpulan serta penggunaan informasi tersebut untuk melakukan pertimbangan sebelum keputusan (Firman, 2000). Berdasarkan pengertian instrumen dan evaluasi tersebut maka instrument penilaian dapat disebut sebagai alat penilaian atau alat evaluasi yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Menurut Firman (2000) instrumen penilaian dikelompokkan dalam dua macam yaitu tes dan non tes. Tes ialah kumpulan pertanyaan atau soal yang harus dijawab siswa dengan menggunakan pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan penalarannya.

Menurut Sudijono (2008) tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian, yang termasuk dalam kelompok tes adalah tes prestasi belajar, tes intelegensi, tes bakat, dan tes keterampilan. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok non-tes ialah skala sikap, skala penilaian, pedoman observasi, pedoman wawancara, instrumen, pemeriksaan dokumen, dan sebagainya. Menurut Arikunto (2002), instrumen atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis. Untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien instrumen harus baik sebagai alat ukur. Menurut Yusuf (2015) menyatakan bahwa instrumen yang baik memenuhi persyaratan yaitu sebagai berikut :

a. Valid

Suatu instrumen merujuk kepada ketepatan untuk menilai apa yang dinilai. Instrumen dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila alat itu betul-betul mampu mengukur dan menilai apa yang ingin diukur. Validasi instrumen meliputi validitas isi (content validity) dan validitas butir.

b. Reliabel

Reliabilitas suatu instrumen merujuk pada ketetapan, konsistensi, atau stabilitas. Tahapan reliabilitas dilakukan setelah instrumen dikatakan valid.

c. Objektif

Objektif suatu instrumen artinya penskor hendaknya menilai apa adanya tanpa dipengaruhi subjektivitas penskor atau faktor lain diluar data yang tersedia.

d. Praktis dan Mudah Dilaksanakan

Suatu instrumen dikatakan praktis apabila biaya ukur mudah dan murah. Mudah diadministrasikan, di skor dan diinterpretasikan. Murah merujuk pada biaya pelaksana dan peserta tidak terlalu tinggi.

## 1. Konsep Instrumen Penilaian

Instrumen merupakan alat bantu untuk mengumpulkan data atau informasi. Suharsimi Arikunto (2010) menyatakan bahwa, “instrumen adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Alat atau instrumen evaluasi dalam Suharsimi (2012) alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien”. Anas Sudjiono (2011) menjelaskan “menilai adalah kegiatan pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegangan pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh, dan sebagainya.” Menurut Arikunto (2002), instrumen atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau

hal-hal yang ia ketahui. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang variabel yang sedang diteliti. Penilaian adalah proses sistematis meliputi pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, berdasarkan pengertian instrumen dan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa, instrumen penilaian adalah alat yang digunakan dalam mengumpulkan data yang digunakan sebagai landasan analisis dan interpretasi untuk pengambilan keputusan.

## 2. Bentuk Instrumen Penilaian

Dalam melakukan evaluasi, instrumen yang digunakan secara garis besar memiliki dua macam bentuk, yaitu berbentuk instrumen tes maupun instrumen nontes (Suharsimi Arikunto, 2010).

### 1) Instrumen Tes

#### a) Pengertian Tes

Payne (2003) mendefinisikan tes adalah “*a systematic method of gathering data for the purpose of making intra or interindividual comparisons*”. Tes didefinisikan sebagai metode sistematis pengumpulan data dengan tujuan membuat perbandingan intra atau antarindividu. Suharsimi Arikunto (2006) juga mendefinisikan tes sebagai “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok tertentu.”. Pengertian-pengertian tersebut berimplikasi bahwa bahwa terdapat unsur-unsur pokok yang dapat digunakan dalam mendefinisikan sebuah tes yaitu: (1) Tes adalah alat yang digunakan dalam pengumpulan data atau informasi. (2) Tes dapat berupa serangkaian

pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur kemampuan atau bakat. (3) Tes merupakan metode sistematis dalam rangka pengukuran dan penilaian yang harus dikerjakan oleh *testee*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tes adalah alat atau instrumen yang sistematis berupa latihan atau gerakan untuk mengukur atau untuk memperoleh data/informasi kemampuan atau bakat individu maupun kelompok (*testee*).

#### b) Jenis-Jenis Tes

Suharsimi Arikunto (2010), membedakan tes berdasarkan tujuannya menjadi beberapa macam, yaitu:

- (1) Tes kepribadian atau personality test, yaitu digunakan untuk untuk mengungkap kepribadian seseorang.
  - (2) Tes bakat atau aptitude test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
  - (3) Tes intelegensi atau intelligence test, yaitu tes yang digunakan untuk mengadakan estimasi atau perkiraan terhadap tingkat intelektual seseorang dengan cara memberikan tugas kepada orang yang akan diukur intelegensinya.
  - (4) Tes sikap atau attitude test, yang sering disebut dengan istilah skala sikap, yaitu alat yang digunakan untuk mengukur berbagai sikap seseorang.
  - (5) Tes minat atau measures of interest, adalah alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
  - (6) Tes prestasi atau achivement test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu.
- Ditinjau dari segi cara dan bentuk responnya, tes dapat dibedakan menjadi dua golongan (Anas Sudjiono 2011), sebagai berikut :
- (1) Verbal *test*, yakni suatu tes yang menghendaki respon (jawaban) yang tertuang dalam kata-kata atau kalimat, baik secara lisan maupun tertulis.

(2) Non-verbal *test*, yaitu tes yang menghendaki jawaban dari testee bukan berupa ungkapan kata-kata atau kalimat, melainkan berupa tindakan atau tingkah laku, jadi respon dari testee adalah berupa perbuatan atau gerakan-gerakan tertentu.

c) Langkah-Langkah Penyusunan Tes

Safrit & Wood (1989) memberikan beberapa acuan atau pedoman sebelum melakukan pembuatan suatu tes yang digunakan dalam menilai suatu keterampilan umumnya melibatkan empat tahap, yaitu : “(1) pemilihan atribut untuk diukur, (2) menetapkan atribut yang sesuai yang akan dinilai (3) menentukan reliabilitas dan menetapkan jadwal pengukuran yang tepat, dan (4) memperkirakan validitas setiap ukuran, (Safrit & Wood, 1989).”

2) Instrumen Non Tes

a) Pengertian Instrumen Non Tes

Anas Sudjiono (2011) menyatakan bahwa “teknik nontes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*)”. Hamzah dan Satria (2012) juga menerangkan bahwa instrumen nontes pada umumnya digunakan dalam beberapa teknik penilaian, yaitu: (a) penilaian unjuk kerja, (b) penilaian produk, (c) penilaian proyek, (d) potofolio, dan (e) skala sikap. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa instrumen non tes digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan aspek psikomotor dan afektif terutama yang berhubungan dengan apa yang dikerjakan oleh siswa. Dengan kata lain instrumen ini digunakan untuk mengukur penampilan yang dapat diamati dengan menggunakan indera atau dengan pengamatan

#### b) Jenis-Jenis Instrumen Non Tes

Instrumen non tes merupakan bagian dari keseluruhan instrumen penilaian hasil belajar, instrumen yang umum digunakan adalah rubrik

penilaian berbentuk pedoman observasi, berupa daftar cek, maupun skala rentang.

##### (1) Daftar Cek (Check List)

Daftar cek (check list) merupakan suatu bentuk instrument dengan menggunakan dua kriteria sebagai acuan penilaian (ya-tidak). Siswa mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai, dan jika tidak teramati maka siswa tidak mendapatkan nilai (Hamzah dan Satria (2012)). Kelemahan cara ini adalah penilaian hanya mempunyai dua pilihan, yaitu benar-salah, dapat diamati atau tidak teramati. Dengan demikian tidak terdapat nilai tengah atau antara.

##### (2) Skala Rentang (Rating Scale)

Penilaian dengan skala rentang memungkinkan penilai memberikan nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinu, dimana pilihan kategori nilai lebih dari dua (Hamzah dan Satria (2012)). Skala rentang tersebut misalnya sangat kompeten, kompeten, agak kompeten, tidak kompeten.

#### c) Langkah Penyusunan Instrumen Non Tes

Kunandar (2014) menjelaskan langkah-langkah penyusunan instrumen penilaian nontes dalam penilaian unjuk kerja (performance assessment) adalah sebagai berikut :

(1) Tetapkan KD yang akan dinilai dengan teknik penilaian unjuk kerja beserta indikator-indikatornya.

(2) Identifikasi semua langkah-langkah penting yang diperlukan atau yang akan mempengaruhi hasil akhir (out put) yang terbaik.

(3) Tulislah perilaku kemampuan-kemampuan spesifik yang penting diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan menghasilkan hasil akhir (out put) yang terbaik.

- (4) Rumuskan kriteria kemampuan yang akan diukur (tidak terlalu banyak sehingga semua kriteria tersebut dapat di observasi selama siswa tersebut melakukan tugas
- (5) Definisikan dengan jelas kriteria kemampuan-kemampuan yang akan diukur, atau karakteristik produk yang dihasilkan (harus dapat diamati).
- (6) Urutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang akan diamati.
- (7) Kalau ada periksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan yang sudah dibuat sebelumnya oleh orang lain di lapangan.

Hal yang penting pada penilaian unjuk kerja adalah menentukan cara mengamati dan menskor kemampuan siswa. Penilaian unjuk kerja dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu: (1) metode holistic, dengan menggunakan satu skor (single rating) terhadap keseluruhan hasil unjuk kerja, (2) metode analytic, dengan memberikan skor pada berbagai aspek. yang berbeda berhubungan dengan unjuk kerja yang akan dinilai, dengan chek list atau rating scale.

#### **D. Hubungan Antar Variabel**

Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Kinerja Pendidik (Y), Instrumen Kompetensi Pedagogik (X). Kinerja Pendidik sebagai hasil atau prestasi yang diperlihatkan oleh pendidik dalam kewajiban dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Nasrul (2014) mengemukakan bahwa, “faktor kemampuan yang dapat memengaruhi Kinerja Pendidik adalah penguasaan kompetensi pendidik, terutama Kompetensi Pedagogik. Kompetensi Pedagogik adalah kompetensi utama yang harus dimiliki oleh pendidik agar pembelajaran efektif dan dinamis”. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pada Bab IV Pasal 10, menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, salah satunya adalah Kompetensi Pedagogik. Rifa’I dan Anni

(2012) menyatakan bahwa, “Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, Kompetensi Pedagogik sangat berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik, terutama Kinerja Pendidik dalam pembelajaran”. Kompetensi Pedagogik yang baik membutuhkan instrument untuk menilai Kompetensi Pedagogik tersebut. Pengertian instrumen secara umum adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun fenomena social yang diamati. Berdasarkan pendapat Isaac & Michael (1983: 101) bahwa, “instrumen adalah alat yang dipergunakan untuk mengukur problem yang dievaluasi.” Menurut Ebel dan David (1991), instrumen baku adalah instrumen : (1) disusun oleh para pakar penyusun instrumen dan dikalibrasi, dianalisis dan diperbaiki, (2) mempunyai petunjuk pelaksanaan dan penyekoran yang jelas dan (3) memiliki acuan norma untuk menginterpretasi suatu skor. Dari kriteria-kriteria tersebut, yang diutamakan dalam penyusunan instrumen baku adalah kesahihan (*validity*) dan keterandalan (*reliability*).

Instrumen ini sebagai salah satu alternatif alat ukur kompetensi pedagogik pendidik atau calon pendidik. Instrumen ini dikembangkan dan diuji validitas dan reabilitasnya, sehingga menjadi instrumen standar yang teruji dan mampu mempertajam sistem evaluasi yang digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik pendidik. Menurut Arikunto (2002), instrumen atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Jadi instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk melakukan penilaian atau evaluasi, instrumen penilaian dapat berupa tes maupun non tes dan observasinya dapat dilakukan dengan cara observasi sistematis dan non-sistematis. Instrumen Kompetensi Pedagogik dapat digunakan dan dikembangkan untuk menilai Kinerja Pendidik, terutama Kinerja Pendidik dalam pembelajaran. Faktor Instrumen Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Kinerja Pendidik dikarenakan faktor tersebut bersinggungan

langsung dengan kegiatan pendidik dalam pembelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa Instrumen Kompetensi Pedagogik mempunyai hubungan dengan Kinerja Pendidik, terutama Kinerja Pendidik dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat pada suatu variabel sehingga akan memunculkan data yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan maka, instrumen itu harus valid dan reliabel.

#### **E. Penelitian Relevan**

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Uraian selengkapnya mengenai penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Yusuf Zakarias Manutede (2015) dengan judul Pengembangan Instrumen Evaluasi Diri Pendidik Terkait Pencapaian Kompetensi Pendidik Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pendidik SMP Kota Salatiga, menunjukkan hasil penelitian bahwa (1) penilaian (evaluasi) diri kompetensi pedagogis pendidik di Kota salatiga belum memiliki instrumen khusus, tetapi masih terbatas pada penilaian subjektif kepala sekolah ataupun pengawas. (2) Instrumen yang dikembangkan berupa instrumen penilaian (evaluasi) diri kompetensi pedagogis. (3) Instrumen valid secara isi ditunjukkan dengan presentase skor penilaian validator 94,28 % untuk kompetensi pedagogis serta valid secara konstruk yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,3 dan reliabel yang ditunjukkan oleh besaran nilai koefisien reliabilitas 0,939 untuk kompetensi pedagogis (4) Instrumen penilaian (evaluasi) diri kompetensi pedagogis yang dikembangkan mudah dipahami

sebagaimana dikemukakan validator praktisi dan pendidik sebagai raters.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azhar (2013) dengan judul

Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik Pendidik Mata Pelajaran Fisika pada SMA/MA, menunjukkan hasil penelitian bahwa Hasil analisis uji coba ke-2 secara empiris diperoleh: (i) 42 butir instrumen memiliki KMO 0,680 yang menunjukkan nilai memenuhi persyaratan, (ii) indikator yang dikembangkan sesuai konstruk, setiap indikator yang memiliki muatan faktor besar dari 0,30 dan (iii) setelah melakukan rotasi terhadap analisis data “varimax rotation” menunjukkan 14 faktor yang memiliki eigen value sama atau lebih dari 1,0. (4) Butir-butir yang dikembangkan dapat mengukur konstruk kompetensi pedagogik pendidik mata pelajaran sebesar 71,746 %. Reliabilitas instrumen diperoleh 0,814, disimpulkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Risman Hasli (2015) dengan judul

Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Pendidik Kelas SDN Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng, menunjukkan hasil penelitian bahwa Pengembangan instrumen ini ditempuh melalui 7 (tujuh) langkah, yaitu: 1) merumuskan konstruksi yang akan diukur dengan landasan teoretik, 2) pengembangan spesifikasi dan penulisan pernyataan, 3) penelaahan pernyataan (validitas isi) oleh tim pakar, 4) revisi dari hasil validasi isi, 5) uji coba, 6) analisis data, dan 7) perakitan instrumen menjadi Instrumen final. Hasil analisis validitas isi secara kualitatif yang diberikan kepada tim pakar dari segi materi menunjukkan instrumen valid. Selanjutnya dilakukan uji coba instrumen dan dianalisis secara kuantitatif menunjukkan 1 (satu) item yang berada pada kategori invalid sedangkan 30 (tiga puluh) item yang lainnya berada dalam kategori valid, namun demikian item yang tidak valid itu sangat penting dalam mengukur kompetensi pedagogik pendidik kelas sekolah dasar. Jadi instrument kompetensi pedagogik

pendidik kelas SDN di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng adalah sebanyak 31 item.

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Junaedi (2021) dengan judul Kompetensi Pendidik Dalam Penyusunan Instrumen Ips Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil penelitian bahwa kompetensi pendidik yang mengajar di SDIT Al-Fityan Gowa sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam penyusunan instrumen penilaian. Selain itu, peningkatan kompetensi pedagogic ditunjang dengan adanya faktor pendukung kompetensi pendidik yaitu: 1) Tingkat pendidikan yang tinggi. 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah. 3) Masa kerja dan pengalaman kerja. 4) Tingkat kesejahteraan. 5) Kesadaran kewajiban dan tanggung jawab. 6) Ketersediaan sarana dan prasarana. 7) Kepemimpinan kepala sekolah. 8) kegiatan pembinaan yang dilakukan. Faktor penghambat kompetensi pedagogik pendidik adalah kurangnya pemahaman tentang penilaian pada Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk upaya peningkatan kompetensi pendidik di abad 21.
5. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mirnawati (2020) dengan judul Kompetensi Pendidik Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran IPS Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, menunjukkan hasil penelitian bahwa, kompetensi pendidik yang mengajar di SDIT Al-Fityan Gowa sudah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam penyusunan instrumen penilaian. Selain itu, peningkatan kompetensi pedagogik ditunjang dengan adanya faktor pendukung kompetensi pendidik yaitu: 1) Tingkat pendidikan; 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah; 3) Masa kerja dan pengalaman kerja; 4) Tingkat kesejahteraan; 5) Ketersediaan sarana dan prasarana; 6) Kepemimpinan kepala sekolah; 7) Penghargaan pendidik berprestasi. Faktor penghambat kompetensi

pendidik adalah kurangnya pemahaman tentang instrumen penilaian pada Kurikulum Merdeka.

6. Penelitian yang telah dilakukan oleh Hesti Satyadi dan Badrun Kartowagiran (2014) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik SDN Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi, menunjukkan hasil penelitian bahwa, *fit model* yang cukup baik, berarti dapat disimpulkan bahwa (1) instrumen penilaian kinerja pendidik SDN terdiri dari lima komponen yakni mengajar, mendidik, melatih dan mengarahkan, pembimbing, serta menilai dan mengevaluasi, (2) masing-masing komponen instrumen penilaian kinerja pendidik dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator relevan seperti yang dideskripsikan dalam hasil penelitian.
  
7. Penelitian yang telah dilakukan oleh Firyomanto (2016) dengan judul Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa, menunjukkan hasil penelitian bahwa, Hasil validitas instrumen Expert Judgment menunjukkan validitas  $\geq 0,30$  bahwa seluruh butir item valid. Reliabilitas instrumen antar-rater menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan. Hasil KMO pada uji coba pertama 0,628-0,668 terdapat satu item yang memiliki nilai  $KMO \leq 0,5$ . setelah direvisi hasil KMO pada uji coba kedua 0,658-0,732. Berdasarkan muatan faktor terdapat 33 item yang memiliki nilai  $\geq 0,5$ , maka dikatakan keseluruhan item valid. Reliabilitas pada uji coba pertama yaitu 0,863-0,871, nilai reliabilitas pada uji coba kedua 0,864-0,872.
  
8. Penelitian yang telah dilakukan oleh Darsinah (2012) dengan judul Pengembangan Model Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik TK, menunjukkan hasil bahwa, penelitian ini bersikeras untuk mengembangkan KTPAI faktual. KTPAI yang dikembangkan berbeda dengan KTPAI faktual. Perbedaannya adalah: (a) kompetensi yang

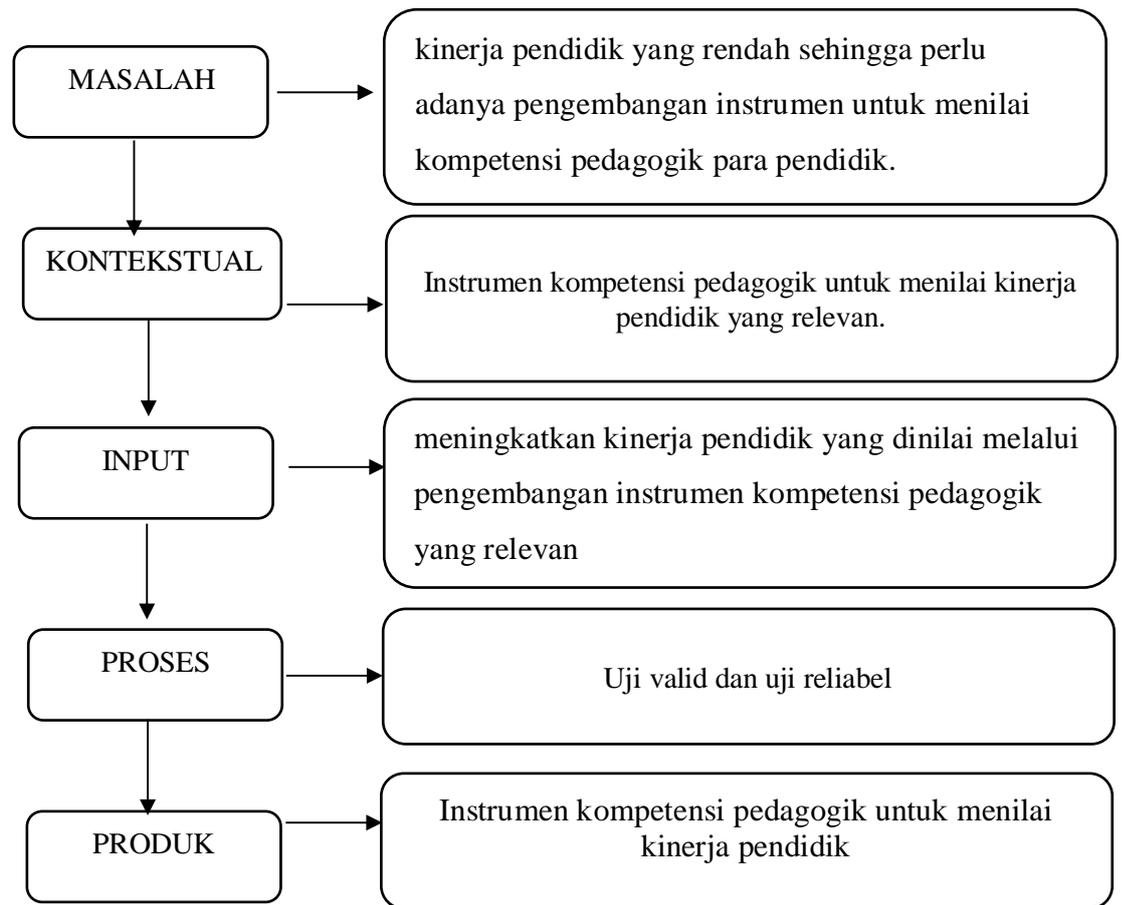
dinilai secara komprehensif, (b) perbedaan dalam prosedur penilaian dan pendeskripsi masing-masing indikator, (c) kesesuaian instrumen dengan TK tugas pendidik, (d) keterpaduan dan transparansi hasil penilaian, dan (e) kepastian status hasil penilaian, dan rencana tindak lanjut.

Persamaan antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel yaitu sama-sama meneliti mengenai Instrumen Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Pendidik. Namun, belum terdapat penelitian yang membahas mengenai Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik untuk menilai Kinerja Pendidik terutama di Sekolah Dasar.

#### **F. Kerangka Pikir**

Pendidik merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Sebagai faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan, pendidik mempunyai kewajiban dan tanggung jawab dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional dan terselenggaranya pendidikan yang berkualitas Kinerja Pendidik adalah hasil atau prestasi yang diperlihatkan oleh pendidik dalam kewajiban dan tanggung jawabnya dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pembelajaran. Instrumen Kompetensi Pedagogik adalah salah satu faktor untuk menilai Kinerja Pendidik untuk dapat mengetahui seberapa berhasilnya Kinerja Pendidik. Besar kecilnya keinginan untuk selalu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi kerja dapat memengaruhi kinerja pendidik itu sendiri, sehingga dibutuhkan pengembangan instrumen kompetensi pedagogik untuk menilai pencapaian Kinerja Pendidik. Penelitian ini akan membahas mengenai Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar. Instrumen penilaian juga harus reliabel. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam kerangka berpikir. Kerangka berpikir dalam penelitian ini berfungsi memahami alur pikiran secara cepat dan mudah.

Kerangka berpikir pengembangan tes disajikan pada penilaian kompetensi pedagogik pendidik dapat dilihat pada gambar 1 berikut :



**Gambar 1. Kerangka Fikir**

### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah dikemukakan, hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut:

Terdapat pengaruh instrumen kompetensi pedagogik terhadap kinerja pendidik Sekolah Dasar.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan. Metode yang digunakan adalah R & D atau metode penelitian dan pengembangan (*research and development*). Instrumen penilaian yang dimaksud berupa penilaian kompetensi pedagogik. Instrumen yang telah dibuat ini dilaksanakan sesuai prosedur sehingga akan diperoleh hasil akhir instrumen tes yang dapat mengukur kinerja pendidik Sekolah Dasar.

#### B. Prosedur atau Langkah-Langkah Penelitian

Model penelitian *R&D* Borg and Gall (1983) terdapat sepuluh langkah dalam melaksanakan penelitian pengembangan dengan sedikit penyesuaian sesuai konteks penelitian Penelitian Pengembangan model Borg & Gall memiliki langkah-langkah berikut: 1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*), 2. Perencanaan (*planning*), 3. Mengembangkan produk awal (*develop preliminary form of product*), 4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*), 5. Revisi produk awal (*main product revision*), 6. Uji coba lapangan utama (*main field testing*), 7. Penyempurnaan produk hasil uji coba (*operational product revision*). Langkah kedelapan sampai kesepuluh tidak dilaksanakan karena keterbatasan waktu dan membutuhkan biaya yang mahal terhadap pengembangan produk penelitian dan hal ini memang dilakukan sesuai dengan standar penelitian persyaratan tesis.

Rencana penelitian pengembangan menggunakan model pengembangan Borg & Gall ini terdapat sepuluh tahapan pengembangan pada penelitian ini dan setiap tahapan terdiri beberapa langkah yang secara rinci sebagai berikut:

1. Penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collecting*).

Pada tahap pengumpulan data awal peneliti melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang dilakukan adalah observasi lapangan untuk menganalisis potensi atau kondisi melalui wawancara. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui kegiatan wawancara tidak terstruktur dengan beberapa kepala SDN 1 Sumber Agung yang termasuk dalam SDN 1 Sumber Agung, peneliti menemukan beberapa masalah yang menyangkut Kinerja Pendidik, terutama Kinerja Pendidik dalam pembelajaran, sehingga perlu adanya pengembangan instrumen untuk menilai kinerja pendidik.

2. Perencanaan (*Planning*).

Peneliti membuat perencanaan produk awal berupa kisi-kisi yang dibuat berdasarkan indikator tiap variabel yang akan diteliti.

Perencanaan pengembangan produk yang akan dilakukan peneliti melalui beberapa langkah yaitu:

- a. Peneliti mengkaji teori mengenai konsep yang berkaitan dengan penilaian kompetensi pedagogik dan kinerja pendidik.
- b. Peneliti menganalisis indikator instrumen kompetensi pedagogik dan kinerja pendidik.
- c. Peneliti membuat kisi-kisi instrumen kompetensi pedagogik untuk mengukur kinerja pendidik di SDN 1 Sumber Agung Kecamatan Kemiling.

3. Mengembangkan produk awal (*develop preliminary form of product*).

Peneliti melakukan tahap pengembangan produk awal yang telah dikembangkan dalam penelitian ini dengan pemetaan produk instrumen meliputi penentuan tujuan pengukuran, kemudian peneliti melakukan penyusunan kisi-kisi instrumen, dan terakhir peneliti melakukan penyusunan produk instrumen atau alat ukur secara lengkap pada tiap variabel kompetensi pedagogik dan kinerja pendidik.

4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*).

Peneliti selanjutnya melakukan validasi rubrik penilaian yang dilakukan oleh tim ahli sehingga dapat diketahui apakah produk yang dihasilkan telah sesuai dan layak digunakan atau tidak, juga untuk mengukur kevalidan produk, yaitu oleh ahli materi, ahli evaluasi, ahli bahasa, dan ahli desain. Setelah dilakukan validasi ahli selanjutnya peneliti melakukan revisi atau perbaikan. Setelah mendapatkan saran dan revisi dari para ahli maka peneliti melakukan uji coba produk ke pendidik. Pengujian dilakukan dengan memberikan instrumen kepada 22 pendidik sebagai sampel yang telah dipilih secara acak.

5. Revisi produk awal (*main product revision*).

Peneliti selanjutnya melakukan revisi instrumen kompetensi pendidik dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan dan kelemahan yang didapatkan dari uji coba penilaian pada kelompok kecil.

6. Uji coba lapangan utama (*main field testing*).

Peneliti kemudian melakukan uji coba instrumen kompetensi pedagogik pada kelompok besar dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah direvisi. Uji coba tersebut dilakukan dalam kelompok besar yaitu pendidik SDN 2 Beringin Raya 48 pendidik SDN 1 Sumber Agung dengan jumlah 30 pendidik. Pada uji coba instrumen kompetensi pedagogik pada kelompok besar ini

mengambil data hasil pendidik untuk menganalisis lembar instrumen kompetensi pedagogik yang telah dikembangkan dalam penilaian kinerja pendidik pada SDN 1 Sumber Agung.

7. Penyempurnaan produk hasil uji coba (*operational product revision*). Peneliti mendapatkan hasil pengamatan, kemudian peneliti melakukan penyempurnaan kembali atas produk instrumen kompetensi pedagogik untuk menilai kinerja pendidik SDN 1 Sumber Agung yang dikembangkan. Tujuan peneliti merevisi produk untuk menyempurnakan kembali instrumen penilaian yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi nyata dilapangan berdasarkan uji coba produk.

### **C. Variabel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependen atau variabel terikat. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

#### **1. Variabel Independen**

Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik (X).

#### **2. Variabel Dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pendidik (Y).

### **D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

#### **1. Definisi Konseptual Variabel**

Definisi konseptual variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi yang akurat pada Kompetensi Pedagogik untuk menilai Kinerja Pendidik dalam pembelajaran kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar.

- b. Variabel Y adalah prestasi atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variabel X adalah instrumen kompetensi pedagogik yang merupakan suatu alat untuk mengukur kemampuan pendidik yang berhubungan langsung dengan pembelajaran seperti perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Indikator Kompetensi Pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari Syaiful Sagala (2017) yaitu : (1) memahami peserta didik; (2) merancang pembelajaran; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) evaluasi hasil belajar; (5) pengembangan peserta didik. Sebelum pembuatan instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi. Rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Kompetensi Pedagogik**

Variabel		Indikator	Penyebaran Item Instrumen	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
<b>K O M P E T E N S I</b>	<b>P E D A G O G I K</b>	Memahami peserta didik		
		Merancang Pembelajaran		
		Melaksanakan Pembelajaran		
		Evaluasi Hasil Belajar		
		Pengembangan Peserta Didik.		
<b>TOTAL</b>				

- b. Variabel Y adalah Kinerja Pendidik yang merupakan prestasi dan atau hasil kerja yang ditunjukkan oleh pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam membimbing dan membantu peserta didik dalam belajar. Nana Sudjana (2004) Kinerja pendidik dapat dilihat merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran, yang ditunjukkan oleh indikator-indikator : (1) perencanaan program kegiatan pembelajaran, (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran, (3) evaluasi pembelajaran. Sebelum pembuatan instrumen, peneliti terlebih dahulu menyusun sebuah rancangan penyusunan instrumen atau kisi-kisi. Instrumen atau kisi-kisi yang digunakan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kinerja Pendidik**

Variabel		Indikator	Penyebaran Item Instrumen	
			Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
<b>K I N E R J A</b>	<b>P E N D I K</b>	Perencanaan Program Kegiatan		
		Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran		
		Evaluasi Pembelajaran		
<b>TOTAL</b>				

Sumber: Dirancang sesuai dengan konsep teori Nana Sudjana (2004)

### **E. Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2014), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian yang telah

dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah suatu kelompok subjek atau obyek yang akan diteliti, dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Riduwan (2013), “sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

### 1. Populasi

Peneliti mengambil SDN 1 Sumber Agung dari Kecamatan Kemiling yaitu SDN 1 Sumber Agung, sekolah tersebut akan dijadikan populasi untuk dilakukan penelitian yang terdiri atas 50 pendidik. Tabel jumlah populasi penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Populasi Penelitian**

Nama Sekolah	Jumlah Pendidik
SD Negeri 1 Sumber Agung	50 orang

Sumber: Data Survei di SDN 1 Sumber Agung.

### 2. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang akan diteliti melainkan cukup dengan sampel yang mewakili. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Sugiyono (2014), menyatakan bahwa *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Sugiyono (2013), *simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dengan cara acak tanpa melihat strata dalam populasi. Cara tersebut dilakukan karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel berupa pendidik baik yang sudah PNS maupun yang non-PNS. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% menghasilkan

jumlah sampel 44 dari jumlah populasi 50. Sisa dari populasi sebesar 6 orang pendidik digunakan sebagai sampel uji coba.

Penentuan jumlah sampel tiap SDN 1 Sumber Agung dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *proporsional random sampling* dari Sugiyono (1999) yang dikutip oleh Riduwan (2013), yaitu:

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

Keterangan:

ni = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

Ni = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Sampel Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Pendidik</b>
SDN 1 Sumber Agung	50/50 x 44 = 44 orang
<b>Jumlah Total</b>	<b>44 orang</b>

Sumber: Data diolah menggunakan rumus secara manual

Data pendidikan pada sampel pendidik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Data Pendidikan Sampel**

<b>Ijazah</b>	<b>Jumlah</b>
D-2 PGSD	3 Orang
S1 PGSD	24 Orang
S1 Non PGSD	17 Orang
<b>Total</b>	<b>44 Orang</b>

Sumber : Dokumentasi Rekapitulasi Pendidik SDN 1 Sumber Agung

## **F. Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus tahun 2023. Tempat yang digunakan untuk melaksanakan penelitian yaitu SDN 1 Sumber Agung yang berada di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Alasan pemilihan SDN 1 Sumber Agung menjadi objek penelitian adalah karena berdasarkan wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan para pendidik yang termasuk dalam SDN 1 Sumber Agung, menyatakan bahwa para pendidik di SDN 1 Sumber Agung memiliki masalah yang berhubungan dengan kinerja didalam pembelajaran. Kompetensi Pedagogik yang dimiliki pendidik juga dapat dibilang masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pendidik ketika dalam pembelajaran berlangsung dan dari data pendidikan para pendidik di SDN 1 Sumber Agung masih ada pendidik yang belum sesuai dengan kompetensi di bidang pendidik SDN 1 Sumber Agung yang akan mempengaruhi Kinerja pendidik pada sekolah tersebut.

## **G. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data berkenaan dengan cara-cara atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik yang dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

### **1. Kuesioner atau Instrumen Tertutup**

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, “kuesioner atau instrumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Riduwan (2013), “instrumen adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna”.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa kuesioner atau instrumen dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka. Penelitian ini menggunakan kuesioner atau instrumen tertutup. Riduwan (2013), menyatakan bahwa instrumen tertutup (instrumen berstruktur) adalah

instrumen yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (√). Tujuan penyebaran instrumen ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Peneliti menggunakan kuesioner atau instrumen untuk mengetahui dan mengukur Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Pendidik. Kuesioner atau instrumen yang digunakan peneliti merupakan penjabaran dari beberapa teori atau pendapat ahli mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.

## **2. Dokumentasi**

Menurut Arikunto (2013), “dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”. Hal berbeda dikemukakan oleh Sudaryono (2013), yang menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian.

Dokumentasi dalam penelitian ini, berupa dokumen mengenai data pendidik dalam bentuk *softfile* maupun *hardfile* yang dikumpulkan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan studi pendahuluan dan foto profil SDN 1 Sumber Agung sebagai bukti dilaksanakannya penelitian dan sebagai penunjang dalam melakukan penelitian yang diambil pada saat penelitian berlangsung, dapat dilihat pada lampiran.

## **G. Instrumen Penelitian**

Penelitian pada prinsipnya adalah kegiatan meneliti atau melakukan pengukuran terhadap fenomena yang diteliti, oleh karena itu dibutuhkan alat ukur yang tepat untuk mendapatkan data yang tepat pula. Alat ukur dalam penelitian disebut juga sebagai instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2014, “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”. Hal berbeda dikemukakan oleh Arikunto (2013), yang menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan pendapat dari para ahli mengenai instrumen penelitian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dengan tujuan untuk mengumpulkan data, sehingga data yang diperoleh lebih mudah dan sistematis.

### **1. Instrumen yang digunakan**

Instrumen yang digunakan harus tepat untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Instrumen yang tepat dapat membantu peneliti untuk memperoleh data yang akurat atau tepat. Uraian mengenai instrumen dari variabel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

#### **a. Kompetensi Pedagogik**

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Kompetensi Pedagogik (X) adalah instrumen atau kuesioner tertutup. Skala pengukuran dalam instrumen atau kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat jawaban dengan skala penilaian. Apabila pernyataan positif, pedoman penskorannya yaitu jawaban “selalu” diberi skor 4, jawaban “kadang-kadang” diberi skor 3, “jarang” diberi skor 2 dan jawaban “tidak pernah” diberi skor 1.

Sedangkan untuk pernyataan negatif, pedoman penskorannya adalah kebalikan dari pedoman penskoran pernyataan positif. Instrumen skala Likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Jika menggunakan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen (Sugiyono 2014).

b. Kinerja Pendidik

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Kinerja Pendidik (Y) menggunakan instrumen atau kuesioner. Skala pengukuran dalam instrumen atau kuesioner penelitian ini menggunakan skala Likert yang terdiri atas empat jawaban dengan skala penilaian.

Apabila pernyataan positif, pedoman penskorannya yaitu jawaban “selalu” diberi skor 4, jawaban “jarang” 3, jawaban “kadang-kadang” diberi skor 2, dan jawaban “tidak pernah” diberi skor 1. Untuk pernyataan negatif, pedoman penskorannya adalah kebalikan dari pedoman penskoran pernyataan positif. Instrumen skala Likert dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk *checklist* (√). Sebelum instrumen digunakan untuk pengujian dalam mencari nilai variabel yang akan diteliti, terlebih dahulu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dilakukannya uji validitas dan reliabilitas pada instrumen bertujuan untuk mengetahui pernyataan dalam kuesioner atau instrumen yang memenuhi syarat atau tidak.

## 2. Validitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur atau ketepatan (Riduwan, 2013). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2004) yang menyatakan bahwa, “instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya

diukur". Pengukuran validitas untuk uji kelompok kecil dilakukan dengan menggunakan persamaan *Pearson Product moment correlation coefficient*. Adapun rumus tersebut menurut Arikunto (2013) adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi butir soal

$\sum X$  = Jumlah Skor Butir soal

$\sum Y$  = Jumlah Skor total

$n$  = Jumlah responden

Setelah diperoleh harga  $r_{xy}$ , selanjutnya membandingkan harga  $r_{xy}$  dan  $r_{tabel\ product\ moment}$ , dengan terlebih dahulu mendapatkan *degrees of freedom* atau derajat kebebasan dengan rumus  $dk = n$ . Dengan diperoleh  $dk$ , maka dapat dicari harga  $r_{tabel\ product\ moment}$  pada taraf signifikan 5%. Kriteria pengujian adalah :

Jika  $r_{xy} \geq r_{tabel}$  , maka butir soal valid

Jika  $r_{xy} \leq r_{tabel}$  , maka butir soal tidak valid

Pengukuran validitas untuk uji kelompok besar dilakukan dengan menggunakan aplikasi *rasch*, terlebih dahulu dilakukan uji kecukupan sampel dengan melihat nilai *Kaiser Mayer Olkin* (KMO). Nilai KMO diperoleh melalui analisis dengan bantuan software *IBM SPSS 20*. Jika nilai KMO lebih dari 0,5 maka variabel dan sampel yang digunakan memungkinkan untuk dilakukan analisis lebih lanjut (Retnawati, 2014). Tahap selanjutnya adalah melihat nilai *eigen* dan *screeplot*, untuk melihat faktor-faktor yang terbentuk maka yang diperhatikan adalah nilai *eigen* yang lebih besar dari 1. Dari faktor yang terbentuk maka

dapat diketahui persentase variansi yang dapat dijelaskan. Jika persentase variansi *comulative* lebih besar dari 20% atau perbandingan nilai *eigen* pertama dengan kedua sebesar 5 atau 4 maka instrumen yang diukur memuat dimensi tunggal atau bersifat unidimensi (Wells dkk, 2008).

Selanjutnya menurut Sugiyono (2014), “instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal”. Uraian selengkapnya mengenai validitas internal dan validitas eksternal yaitu sebagai berikut:

a. Validitas Internal/Logis

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, “instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur”. Untuk mencari validitas internal atau rasional atau yang biasa disebut dengan validitas logis dari suatu instrumen, dapat dilakukan dengan konsultasi ahli.

b. Validitas Eksternal/Empiris

Setelah melakukan uji validitas logis, perlu dilakukan uji validitas eksternal/empiris melalui uji coba instrumen terlebih dahulu. Uji coba instrumen untuk mengetahui validitas eksternal/empiris dari instrumen dilakukan pada 6 pendidik yang termasuk di dalam populasi, akan tetapi tidak digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Corrected Item Total Correlation*. Priyatno (2012) mengemukakan bahwa teknik *Corrected Item Total Correlation* yaitu mengkorelasikan antara skor item dengan skor total kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi”.

### 3. Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), reliabilitas menunjuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Priyatno (2010), “uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang”.

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Metode *Cronbach's Alpha* cocok digunakan pada skor berbentuk skala (misal 1-4). Untuk mempermudah dalam perhitungan reliabilitas digunakan program SPSS versi 21. Adapun langkah-langkah pengujiannya yaitu klik *Analyze* → *Scale* → *Reliability Analysis* → masukkan item ke kotak *Items* → pada *Model* klik *Alpha* → klik *Ok* (Priyatno, 2010). Sugiyono (2014) menyatakan bahwa, “suatu instrumen dinyatakan reliabel bila koefisien reliabilitas minimal 0,6”.

#### I. Teknik Uji Data

Menurut Sugiyono (2014), uji data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam uji data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Diantara asumsi yang diperhitungkan adalah normalitas dan linearitas data. Jika data yang akan diuji berdistribusi normal, maka teknik yang digunakan adalah statistik parametris. Sedangkan jika data tidak berdistribusi normal, maka menggunakan statistik nonparametris. Terdapat beberapa teknik uji data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

## 1. Uji Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2014), Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menguji data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi

Priyatno (2012) menyatakan bahwa, “uji deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, standar deviasi, *variance*, *range*, dan lain-lain dan untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran skewness dan kurtosis”. Uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Pendidik. Perhitungan uji deskriptif data dibantu dengan program SPSS versi 21.

Uji deskriptif data variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

### a. Uji Deskriptif Data Kinerja Pendidik

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kinerja Pendidik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen instrumen atau kuesioner untuk mengukur variabel Kinerja Pendidik. Instrumen atau kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada semua pendidik SDN 1 Sumber Agung yang termasuk dalam sampel penelitian. Instrumen yang digunakan terdiri atas 4 pilihan skala jawaban, pendidik diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada.

### b. Uji Deskriptif Data Kompetensi Pedagogik

Variabel bebas 1 dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Pedagogik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa instrumen instrumen atau kuesioner untuk mengukur variabel Kompetensi Pedagogik. Instrumen atau kuesioner dalam penelitian ini disebarkan kepada semua pendidik SDN 1 Sumber

Agung yang termasuk dalam sampel penelitian. Instrumen penelitian berisi pernyataan-pernyataan mengenai Kompetensi Pedagogik yang merupakan penjabaran dari 5 indikator. Instrumen yang digunakan terdiri atas 4 pilihan skala jawaban, pendidik diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada. Instrumen atau kuesioner dalam penelitian ini disebarikan kepada semua pendidik SDN 1 Sumber Agung yang termasuk dalam sampel penelitian. Instrumen penelitian berisi pernyataan-pernyataan mengenai Kompetensi Pedagogik yang merupakan penjabaran dari indikator. Instrumen yang digunakan terdiri atas 4 pilihan skala jawaban, pendidik diminta untuk memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban yang ada.

## **2. Teknik Uji Indeks**

Teknik uji indeks digunakan untuk menghitung skor jawaban responden terhadap variabel Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Pendidik yang dimunculkan. Menurut Ferdinand (2006), teknik uji indeks digunakan dengan tujuan untuk menggambarkan persepsi responden atas item-item pernyataan yang diajukan dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks sebuah variabel diperoleh melalui perhitungan nilai indeks tiap indikator atau dimensi variabel penelitian. Rumus perhitungannya dapat dilakukan sebagai berikut.

- a. Menghitung skor pada jawaban responden dan membuat rekapitulasi data hasil penelitian yang berasal dari instrumen. Tiap item pernyataan dihitung atau diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran pengisian instrumen tiap variabel.

Pedoman penskoran dalam penelitian ini, yaitu selalu atau sangat setuju dengan skor 4, kadang-kadang dengan skor 3, hampir tidak pernah atau jarang dengan skor 2 atau kurang setuju, dan tidak pernah atau tidak setuju dengan skor 1 untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif, skor menggunakan kebalikan

dari pernyataan positif yaitu selalu dengan skor 1, jarang dengan skor 2, sering dengan skor 3, tidak pernah dengan skor 4.

- b. Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Rumus persentase frekuensi jawaban responden yaitu:

$$\%Fa = na / N \times 100 \%$$

%Fa= persentase frekuensi jawaban responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4. Sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, dan seterusnya.

Na = jumlah responden yang memberi skor 1, atau 2, atau 3, atau 4. a = skor 1, atau 2, atau 3, atau 4.

N = total jumlah responden/sampel penelitian.

- c. Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan rumus (Ferdinand, 2006) berikut:

Keterangan:

$$\text{Nilai indeks pernyataan} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 5$$

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

- d. Menghitung nilai indeks tiap indikator. Rumus nilai indeks indikator yaitu rata-rata nilai indeks pernyataan yang ada pada suatu indikator. Misalnya indikator “melaksanakan jadwal belajar” pada variabel kebiasaan belajar terdiri atas 2 item pernyataan, maka nilai indeks indikatornya ditentukan dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai indeks item pernyataan 2} + \text{Nilai indeks pernyataan 3}}{2},$$

- e. Menentukan nilai indeks tiap dimensi. Cara menentukan nilai indeks tiap dimensi yaitu merata-rata semua nilai indeks indikator yang ada pada suatu dimensi.

$$\text{Nilai Indeks Dimensi} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots (\text{Indeks Indikator } n) / n$$

- f. Menentukan nilai indeks suatu variabel. Cara menentukan nilai indeks tiap variabel yaitu merata-rata nilai indeks dimensi yang ada pada suatu variabel. Apabila kisi-kisi instrumen yang disebarakan kepada sampel penelitian hanya menggunakan indikator, maka perhitungan nilai indeks variabel hanya dilakukan dengan merata-rata nilai indeks indikator yang ada pada variabel.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Dimensi 1}) + (\text{Indeks Dimensi 2}) + (\text{Indeks Dimensi 3}) + \dots (\text{Indeks Dimensi } n) / n$$

atau

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{Indeks Indikator 1}) + (\text{Indeks Indikator 2}) + (\text{Indeks Indikator 3}) + \dots (\text{Indeks Indikator } n) / n$$

- g. Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan Skala Likert dengan alternatif jawaban 1 sampai 4, sehingga tidak ada alternatif jawaban 0 (nol). Menurut Ferdinand (2006), instrumen dengan angka jawaban tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100. Dengan demikian, rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi menjadi tiga kotak (aturan *Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks sebagai berikut:

**Tabel 7. Rentang Nilai Indeks (*Three Box Method*)**

<b>Rentang Nilai</b>	<b>Kategori</b>
71,00 - 100,00	Tinggi
41,00 - 70,00	Sedang
00 - 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2006)

### 3. Uji Prasyarat

Perlu dilakukan pengujian prasyarat pada data yang telah diperoleh sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji asumsi dasar dan uji asumsi klasik regresi. Pada uji asumsi dasar ada beberapa persyaratan, yaitu: uji normalitas dan uji linieritas. Kemudian pada uji asumsi klasik regresi, persyaratannya adalah harus terpenuhinya uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Menurut Priyatno (2012), harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Perhitungan dalam pengujian prasyarat menggunakan program SPSS versi 21.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *One Sample Kolmogorov-Smirnov* karena data yang digunakan berupa data interval. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 21 untuk menghitung normalitas data. Menurut Priyatno (2012), untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, cukup membaca pada nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*). Jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal. Setelah dilakukan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasikan pada populasinya.

#### b. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010), uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan pada masing-masing variabel bebas dan variabel terikat. Uji linearitas dalam penelitian

ini diolah menggunakan program SPSS versi 21 dengan *Test For Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dinyatakan mempunyai hubungan yang *linear* bila signifikansi kurang dari 0,05,

#### 4. Uji Hipotesis

Perhitungan uji hipotesis hanya menggunakan satu langkah dalam pengujian menggunakan program SPSS versi 21 yaitu pengujian uji regresi linier. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier sederhana dan uji koefisien regresi secara sederhana (uji t), serta uji determinasi ( $R^2$ ). Uraian selengkapnya sebagai berikut:

##### a. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linier sederhana untuk mengetahui hubungan antara variabel Instrumen Kompetensi Pedagogik (X) untuk menilai Kinerja Pendidik (Y)

Menurut Priyatno (2010), hasil output uji regresi linear sederhana kemudian dijelaskan melalui rumus persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = nilai prediksi variabel dependen

$a$  = konstan yaitu nilai  $Y'$

jika  $X = 0$  = koefisien regresi yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel  $Y'$  yang didasarkan variabel  $X$

$X$  = variabel independen

b. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Uji determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar prosentase variasi variabel dependen.  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen.

Menurut Priyatno (2010), apabila  $R^2$  sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Priyatno (2010: 67), uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk melakukan uji F dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 21 yang dilihat pada tabel ANOVA.

Priyatno (2010) menyatakan bahwa, “berdasarkan kriteria perhitungan yang menyatakan bahwa, jika  $t_{hitung}$  lebih dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) dan tingkat signifikansi pada kolom sig. kurang dari 0,05 ( $< 0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa variabel independen atau bebas dapat memengaruhi variabel dependen atau terikat secara signifikan”. Perhitungan uji ini menggunakan bantuan program SPSS versi 21.

## V. PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Untuk Menilai Kinerja Pendidik Sekolah Dasar” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat kesimpulan dan saran yang diuraikan sebagai berikut.

### A. Kesimpulan

Berdasarkan uji data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan yaitu :  
Adanya peningkatan kinerja pendidik yang dinilai melalui pengembangan instrumen kompetensi pedagogik yang relevan dengan cara melakukan (uji t) pada instrumen penilaian kompetensi pedagogik sehingga penilaian dapat memutuskan dengan tepat keberhasilan kinerja pendidik.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran yang ditunjukkan kepada:

#### 1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah juga diharapkan dapat memotivasi pendidik untuk selalu berprestasi dengan memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap pekerjaan yang telah dilakukan oleh pendidik, terutama dalam pembelajaran dan juga memfasilitasi pendidik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan diluar kewajibannya sebagai pendidik dalam rangka peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh pendidik.

#### 2. Pendidik

Pendidik diharapkan untuk meningkatkan tingkat Kompetensi Pedagogik yang dimilikinya guna menunjang Kinerjanya dalam pembelajaran. Peningkatan Kompetensi Pedagogik dapat dilakukan

dengan mengikuti kegiatan ilmiah yang ada, seperti: *workshop* atau seminar, melakukan penelitian ilmiah (PTK), dan lebih banyak membaca buku atau jurnal ilmiah mengenai materi yang dapat menambah ilmu pengetahuan pendidik mengenai Kompetensi Pedagogik.

### **3. Peneliti**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor lain selain Kompetensi Pedagogik yang juga memengaruhi Kinerja Pendidik seperti kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan baru yang penting bagi pendidik dalam meningkatkan Kinerjanya.

# **DAFTAR PUSTAKA**

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, M. 2015. *Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Pendidik SDN Gugus Sadewa Dan Bima Kecamatan Kutowinangun Kabupaten Kebumen*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asis, A. 2014. *Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Bontang Selatan*. *eJoournal Ilmu Pemerintahan*. 2(3) 145-210.
- Azhar. 2013. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kompetensi Pedagogik Pendidik Mata Pelajaran Fisika pada SMA/MA*. *Jurnal Pendidikan Matematika* 4(2) 128-132.
- Borg, W. R. & Gall, M. D. 1983. *Educational Research: An Introduction, Fourth Editional*. New York: Longman Inc.
- Darsinah. 2012. *Pengembangan Model Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik TK*. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 29(1) 1-6
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djohar. 2006. *Pendidik, Pendidikan dan Pembinaannya : Penerapannya Dalam Pendidikan Dan UU Pendidik*. Yogyakarta: Grafika Indah.
- Ferdinand, A. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Firyomanto. 2016. *Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik Menggunakan Penilaian Diri, Teman Sejawat, Dan Penilaian Oleh Siswa*. *Journal Of Educational Research And Evaluation*. 5(1) 1-9
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Uji Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hakim, A. 2015. *Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning*. The International Journal of Engineering And Science (IJES). 4(2) 237-292
- Hasli, R, 2015. Pengembangan Instrumen Kompetensi Pedagogik Pendidik Kelas SDN Di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 1(1) 1-7
- Hidayati & Nurul, L. 2015. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pendidik SDN Dabin I Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. *Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang*.
- Han, J & Lynch, R. 2014. The Relationship between perception of School Climate and Achievement Motivation among Korean Students in Grades 6 to 12 at a selescted International School in Bangkok, Thailand. *The International Journal Human Science*. 6(2) 146-179
- Husni, Y. 2011. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pendidik (Studi Kasus SD di Kota Sawahlunto). *Skripsi, Universitas Negeri Andalas*.
- Indrayogi. 2014. Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pendidik Pendidikan Jasmani SD Negeri Se-Kabupaten Majalengka. *Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Jasmani & Mustofa, S. 2013. *Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Pendidik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Junaedi. 2021. Kompetensi Pendidik Dalam Penyusunan Instrumen Ips Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *JRIP: Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*. 1(1) 11 – 22
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lestari, N. D. S. 2014. Pengembangan Instrumen Asesmen Kompetensi Pendidik Matematika Dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Mathematical Literacy Ke Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum Merdeka. *Thesis, Universitas Jember*.
- Mart, C. T. 2013. A Passionate Teacher: Teacher Commitment and Dedication to Student Learning. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*. 2(1) 327-484

- Mirnawati. 2020. Kompetensi Pendidik Dalam Penyusunan Instrumen Penilaian Mata Pelajaran Ips Di Sdit Al-Fityan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Thesis, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Pendidik*. Bandung: Rosda Karya.
- Musfah, J. 2012. *Peningkatan Kompetensi Pendidik*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Nana, S. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasrul. 2014. *Profesi dan Etika Kependidikan*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun (2007) tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pendidik*.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *penilaian Kinerja Pendidik*.
- Priansa & Juni, D. 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS: Plus! Tata Cara dan Tips Menyusun Skripsi dalam Waktu Singkat!*. Yogyakarta: Penerbit Media Kom.
- Rachmawati, T & Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Pendidik dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Pendidik-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'I, A & Catharina, TA. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rudduck, J., & Flutter, J. 2004. *How to improve your school*. New York: Continuum.
- Sagala, S. 2014. *Kemampuan Profesional Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanusi, A. 2007. *Kepemimpinan Sekarang Dan Masa Depan*. Bandung: Prospect.
- Sardiman, A. M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Satyadi, H & Badrun, K. 2014. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Pendidik SDN Berbasis Tugas Pokok dan Fungsi. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*. 18(2) 2-4
- Saud, U. S. 2013. *Pengembangan Profesi Pendidik*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan. 2000. *Pendidikan Ketrampilan Proses*. Jakarta: Gramedia.
- Siagian, S. P. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2014. *Kinerja Pendidik*. Depok: Raja Grafindo.
- Suprihatiningrum, J. 2016. *Pendidik Professional Pedoman Kinerja : Kualifikasi & Kompetensi Pendidik*. Yogyakarta: AR – RUZZ Media.
- Susanto, A. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutomo & Prihatin. T. 2012. *Manajemen Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Undang-undang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3.
- Uno, H. B. 2014. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, H. 2011. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zakaria, M. Y. 2015. Pengembangan Instrumen Evaluasi Diri Pendidik Terka Pencapaian Kompetensi Pendidik Dan Implementasi Kurikulum Merd Pada Pendidik SMP Kota Salatiga. *Journal of Educational Research ana Evaluation* 4(2) 15-22.